

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengertian Tabungan iB Tasya Wadi'ah

Dalam prinsip syari'ah sebenarnya tabungan juga merupakan simpanan sementara untuk menentukan pilihan apakah untuk investasi atau untuk konsumsi yang dapat ditarik setiap saat. Ada beberapa produk penghimpunan dana yang secara teknis finansial dikembangkan bank syari'ah termasuk di BPRS Suriyah, salah satunya adalah *tabungan iB Tasya Wadi'ah*. Tabungan yang dapat ditarik setiap saat tersebut mempergunakan prinsip *Wadi'ah*<sup>1</sup>. Pengertian Wadi'ah menurut bahasa adalah berasal dari akar kata Wada'a yang berarti meninggalkan atau titip.<sup>2</sup> Menurut istilah, Wadi'ah adalah penitipan, yaitu akad seorang kepada yang lain dengan menitipkan sesuatu benda untuk dijaganya secara layak. Wadi'ah juga dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian, dan sebagainya. Yang dimaksud dengan "barang" disini adalah suatu yang berharga seperti uang, dokumen, surat berharga dan barang lain yang berharga disisi Islam.<sup>3</sup>

Tabungan *iB Tasya Wadi'ah* adalah Tabungan dalam bentuk simpanan yang menggunakan prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang dapat disetor dan

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Grasindo, cet. ke-1, 2005.

<sup>2</sup> Id.wikipedia.org/wiki/wadi'ah, tanggal 19 April 2012 Jam 07:11.

<sup>3</sup> Ibid,

diambil kapan saja dan dengan mendapatkan hasil yang menguntungkan dari hasil usaha BPRS Suriyah. Dengan konsep *Al-Wadi'ah Yad Dhamanah*, bank sebagai penerima dana dapat memanfaatkan dana titipan seperti simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara.<sup>4</sup> Yang terpenting hal ini si penyimpan bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang menimpa uang tersebut. Konsekuensi dari diterapkan prinsip *Yad dhamanah* pihak bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun sebaliknya bila mengalami kerugian juga harus ditanggung oleh bank. Sebagai imbalan kepada pemilik dana disamping jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif atau bonus.<sup>5</sup> Sungguhpun demikian, bank sebagai penerima titipan, sekaligus juga pihak yang telah memanfaatkan dana tersebut, tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau presentase secara advance, tetapi betul-betul merupakan kebijaksanaan dari manajemen bank.<sup>6</sup>

Dalam dunia perbankan modern yang penuh dengan kompetisi, insentif semacam ini dapat dijadikan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung, sekaligus sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karna semakin besar nilai keuntungan yang diberikan kepada

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, cet ke-9 hlm 180.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 180.

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, cet. ke-1, hlm 87.

penabung dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.<sup>7</sup>

Tetapi dewasa ini, banyak bank Islam yang telah berhasil mengombinasikan prinsip *al-wadi'ah* dengan prinsip *al-mudharabah*. Akibatnya pihak bank dapat menetapkan besarnya bonus yang diterima oleh penitip dengan menetapkan persentase

Tabungan iB Tasya Wadi'ah di BPRS Suriyah ada dua macam yaitu:<sup>8</sup>

1. Tabungan iB Tasya Suriyah

Tabungan Suriyah adalah Tabungan dengan setoran awal minimal Rp. 20.000,- dan setoran berikutnya minimal sebesar Rp. 10.000,- dengan biaya administrasi sebesar Rp.500,-.

2. Tabungan iB Tasya Pelajar dan Santri

Tabungan Pelajar dan Santri adalah tabungan yang khusus ditawarkan kepada para pelajar dan santri sehingga diharapkan mereka dapat secara cermat mengatur keuangannya sejak dini dengan setoran awal Rp. 10.000,- dan setoran berikutnya sebesar Rp. 5.000,- dengan biaya administrasi Rp. 500,-.

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 88.

<sup>8</sup> Brosur dari BPRS Suriyah

### 3.2 Landasan Syari'ah

Para ulama sepakat bahwa wadi'ah adalah salah satu akad dalam rangka tolong menolong antara sesama manusia. Dalam penerapan mempunyai landasan hukum yang kuat yaitu:

- 1. Al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 58

رسول الله انما انا نذير مبين ان اتقوا الله فاعلموا ان الله هو الغني المتكبر ان اتقوا الله فاعلموا ان الله هو الغني المتكبر ان اتقوا الله فاعلموا ان الله هو الغني المتكبر

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

- ‘Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 283

انما انا نذير مبين ان اتقوا الله فاعلموا ان الله هو الغني المتكبر ان اتقوا الله فاعلموا ان الله هو الغني المتكبر ان اتقوا الله فاعلموا ان الله هو الغني المتكبر

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan

*Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>9</sup>

2. Dalam Al-Hadits lebih lanjut yaitu :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ " أَدِلُّ مَا نَأَى إِلَى مَنْ  
اِنْتَمَنَّاكَ وَلَا تَأْتِخُنْ مَنْ خَانَكَ " (رواه أبو داود والترمذى، وقال : حديث حسن)

Dari Abu Hurairah, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:  
"Tunaikanlah amanah (titipan) kepada yang berhak menerimanya dan janganlah membalasnya khianat kepada orang yang mengkhianatimu."  
(H.R. ABU DAUD dan TIRMIDZI).

3. Dalam dasar hukum yang lain menerangkan yaitu *IJMA`* ialah para tokoh ulama Islam sepanjang zaman telah melakukan *Ijma`* (konsensus) terhadap legitimasi *Al Wadi`ah* karena kebutuhan manusia terhadap hal ini, seperti dikutip oleh Dr. Azzuhaily dalam *al-Fiqih al-Islami wa adillatuhu* dalam kitab *Al-Mughni Wa Syarh Kabir Li Ibni Qudhamah* dan *Mubsuth Li Imam Sarakhsy*<sup>10</sup>
4. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No. 02/DSA-MUI/IV/2000, tgl. 01 mei 2000 tentang Tabungan.

Ketentuan umum tabungan berdasarkan wadi'ah:

1. Bersifat simpanan.
2. Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, jakarta: PT. Sari Agung, cet. ke 20, 2005, hlm 87

<sup>10</sup> Jihad Abdullah Husain Abu Uwaimir, at-Tarsyid Asyasyari lil-Bunuk al-Qoimah (Kairo: al-Ittihad ad-Dauli lil-Bunuk al-Islamiah, 1986)

3. tidak ada ambilan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (‘athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.<sup>11</sup>

### 3.3 Aplikasi Tabungan iB Tasya Wadi’ah

Aplikasi Tabungan iB Tasya Wadi’ah yang akan dibahas penulis yaitu meliputi: kelebihan dan kelemahan, aplikasi dalam perbankan, pembukaan, penyetoran, penarikan, dan penutupan rekening Tabungan iB Tasya Wadi’ah.

#### 3.3.2 Aplikasi dalam Perbankan

Mengacu pada pengertian yad adh-dhamanah bank sebagai penerima simpanan dapat memanfaatkan *al-wadi’ah* untuk tujuan:

- *Current Account* (giro)<sup>12</sup>
- *Saving Account* (tabungan berjangka)

Sebagai konsekuensi dari *yad adh-dhamanah*, semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank (demikian juga ia adalah penanggung seluruh kemungkinan kerugian). Sebagai imbalan, si penyimpan mendapat jaminan keamanan terhadap hartanya, demikian juga fasilitas-fasilitas giro lainnya.

Sesungguhnya demikian, bank sebagai penerima titipan, sekaligus juga pihak yang telah memanfaatkan dana tersebut, tidak dilarang untuk

---

<sup>11</sup> *Himpunan Fatwa Dewan Syari’ah Nasional*, CV Gaung Persada, 2006, hlm 8-12.

<sup>12</sup> Dibeberapa negara seperti Iran, produk giro berdasarkan prinsip *qard al-hasan*, demikian juga di Malaysia *saving account* tidak berdasarkan prinsip *wadi’ah* melainkan atas dasar *mudharabah*.

memberikan semacam insentif berupa bonus dan dengan cacatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau presentase secara *advance* (meningkat), tetapi betul-betul merupakan kebijaksanaan dari manajemen bank.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasuluallah saw. yang diriwayatkan dari Abu Rafie bahwa Rasuluallah saw. pernah meminta seseorang untuk meminjamkannya seekor unta. Diberinya unta qurban (berumur sekitar dua tahun). Setelah selang beberapa waktu, Rasulallah saw. memerintahkan Abu Rafie untuk mengembalikan unta tersebut kepada pemiliknya, tetapi Abu Rafie kembali kepada Rasulallah saw. seraya berkata, “Ya Rasulallah, unta yang sepadan tidak kami temukan; yang ada hanya unta yang lebih besar dari berumur empat tahun”.

Rasulallah saw. berkata, “*Berikanlah itu karena sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang terbaik ketika membayar.*” (HR Muslim)

Dari semangat hadist diatas, jelaslah bahwa bonus sama sekali berbeda dari bunga, baik dalam prinsip maupun sumber pengambilan. Dalam praktiknya, nilai nominalnya mungkin akan lebih kecil, sama, atau lebih besar dari nilai suku bunga.

Dalam dunia perbankan modern yang penuh kompetisi, insentif semacam ini dapat dijadikan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung, sekaligus sebagai indikator kesehatan bank terkait. Hal ini karena semakin besar nilai

keuntungan yang diberikan kepada penabung dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.

Dewasa ini, banyak bank Islam diluar negeri yang telah berhasil mengombinasikan prinsip *al-wadi'ah* dengan prinsip *al-mudharabah*. Dalam kombinasi ini, dewan direksi menentukan besarnya bonus dengan menetapkan persentase dari keuntungan yang dihasilkan oleh dana *al-wadi'ah* tersebut dalam suatu periode tertentu.

Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik berikut ini:<sup>13</sup>

- a. Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- b. Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat. Sekalipun demikian, tidak ada keharusan bagi penerima titipan untuk memberikan hasil pemanfaatan kepada si penitip.
- c. Produk perbankan yang sesuai dengan ini yaitu giro dan tabungan.
- d. Bank konvensional memberikan jasa giro sebagai imbalan yang dihitung berdasarkan presentase yang telah ditetapkan. Adapun pada bank syari'ah, pemberian bonus (semacam jasa giro) tidak boleh disebutkan dalam

---

<sup>13</sup> Bank Islam Malaysia Berhad. *Islamic Banking Practice From The Practitioner's Perspective* (Kuala Lumpur: BIMB, 1994).



kontrak ataupun dijanjikan dalam akad, tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih dari pihak bank.

- e. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen bank syari'ah karena pada prinsipnya dalam akad ini penekanannya adalah titipan.
- f. Produk tabungan juga dapat menggunakan akad wadi'ah karena pada prinsipnya tabungan mirip dengan giro, yaitu simpanan yang bisa diambil setiap saat. Perbedaannya, tabungan tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lain yang dipersamakan

Aplikasinya *wadi'ah yad adh-dhamanah* dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut ini:



### Keterangan

Dengan konsep *al-wadiah yad adh-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

Tentunya, pihak bank dalam hal ini mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

**Tabel 2.3**

**Perbedaan Antara Jasa Giro dan Bonus**

NO	JASA GIRO	BONUS (ATHAYA)
1.	Diperjanjikan	Tidak diperjanjikan
2.	Disebutkan dalam akad	Benar-benar merupakan budi baik bank
3.	Ditentukan presentase yang tetap	Ditentukan sesuai dengan keuntungan riil bank

sumber : Gema Insani, *Bank syri'ah dari umum kepraktik*.

**3.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Tabungan iB Tasya Syari'ah Pelajar**

- a. Kelebihan Produk ini adalah:<sup>14</sup>
- Ditabungan iB Tasya Pelajar ini pertahun mendapatkan Bonus sebesar 3,46 % pertahun.
  - Untuk melatih anak sejak dini mengatur keuangannya mulai dari anak TK, SD.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bagian Customer Service BPRS Suriyah Kantor Cabang Semarang Tanggal 15 April 2013

- Tabungan iB Tasya Pelajar minimal menabung Rp. 5000,-.

b. Kelemahan produk ini adalah:

- Mendapatkan potongan Rp. 500,- perbulan.
- Kepercayaan masyarakat untuk BPRS kurang karena belum mempunyai ATM sendiri.

#### **4.3.3 Pembukaan Rekening Tabungan iB Tasya Wadi'ah**

Dalam pembukaan rekening tabungan, Setoran pertama untuk masing-masing bank berbeda sesuai dengan kebijakan yang berlaku, untuk BPRS Suriyah menetapkan setoran pertama minimal Rp. 10.000,-.

Untuk setoran selanjutnya minimal Rp. 5000,-. Selain adanya penetapan jumlah minimal setoran sebagai jaminan keberadaannya dana, bank juga menetapkan jumlah saldo minimal yang harus ada pada tiap-tiap rekening. Untuk saldo minimal, masing-masing bank mempunyai ketentuan sendiri tentang ketentuan nominal, tetapi pada umumnya besarnya penetapan saldo minimal harus diatas biaya administrasi yang dibebankan oleh bank kepada nasabah yang bersangkutan.

Nasabah menyerahkan persyaratan yang telah diisi oleh nasabah kepada bagian pelayanan nasabah. Untuk membuka rekening Tabunga iB Tasya Wadi'ah harus memakai aplikasi yang telah ditetapkan yaitu:

1. Aplikasi pembukaan rekening Tabungan iB Tasya Wadi'ah
2. Akad pembukaan Tabungan iB Tasya Wadi'ah
3. Kartu Contoh Tanda Tangan (KCTT) nasabah

Adapun pembukaan rekening Tabungan iB Tasya Wadi'ah adalah sebagai berikut:

a. Nasabah

- 1) Calon nasabah datang langsung ke BPRS Suriyah Kantor Cabang Semarang dan langsung menghubungi bagian pelayanan nasabah atau customer service.
- 2) Kemudian calon nasabah meminta bagian pelayanan nasabah untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Tabungan iB Tasya Wadi'ah dan syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh nasabah.
- 3) Setelah nasabah mendapatkan informasi dan penjelasan dari bagian pelayanan nasabah dan calon nasabah pun bersedia menjadi penabung pada Tabungan iB Tasya Wadi'ah. Selanjutnya bagian pelayanan nasabah meminta calon nasabah

untuk membaca, melengkapi dan menandatangani fomulir yang telah disediakan BPRS Suriyah

4) Calon nasabah mengisi fomulir yang berisikan antara lain:

- a. Nama
- b. Alamat
- c. No. Telepon
- d. Tempat Tanggal Lahir
- e. Kewarganegaraan
- f. Nama gadis ibu kandung
- g. Status pernikahan
- h. Perkerjaan/Jabatan
- i. Kegiatan usaha
- j. Alamat pekerjaan
- k. KTP/SIM/PASPOR
- l. Sumber dana
- m. Tujuan penggunaan dana

n. KCTT (Kartu Contoh Tanda Tangan)<sup>15</sup>

- 5) Setelah fomulir diisi dengan lengkap, fomulir tersebut diserahkan kembali kepada pada bagian pelayanan untuk diperiksa dan input.
- 6) Nasabah menyerahkan foto copy identitas diri (KTP/SIM,Paspor) yang sah dan masih berlaku.
- 7) Nasabah mengisi slip setoran awal sebagai syarat untuk membuka rekening Tabung iB Tasya Wadi'ah.

b. Bagian Pelayanan Nasabah

- 1) Melayani calon nasabah dengan memberikan penjelan dan informasi tentang Tabungan iB Tasya Wadi'ah.
- 2) Setelah calon penabung bersedia menjadi penabung Tabunga iB Tasya Wadi'ah kemudian bagian pelayanan nasabah memberikan fomulir pembukaan rekening Tabunga iB Tasya Wadi'ah untuk kemudian diisi oleh calon nasabah.
- 3) Selanjutnya bagian pelayanan nasabah menerima kembali fomulir yang sudah diisi dengan lengkap dan benar oleh nasabah sesuai dengan bukti identitas diri.
- 4) Mengentri data calon nasabah pada sistem komputer sesuai dengan fomulir aplikasi pembukaan rekening Tabung iB Tasya Wadi'ah.

---

<sup>15</sup> Formulir Pemohon Tabungan i B Tasya Wadi'ah Semarang.

- 5) Bagian pelayanan nasabah menyiapkan akad dan meminta calon nasabah untuk mempelajari dan menandatangani
- 6) Memberikan kertas spectroline untuk ditanda tangani nasabah. Sebelum ditanda tangani hendaknya diletakan tepat diatas kotak tanda tangan yang telah tersedia pada bagian cover buku tabungan. Setelah ditanda tangani maka kotak tanda tangan dimaksud direkatkan pada setiker yang disebut dengan *ultra violet sight nature* tipe setelah direkatkan, maka antara setiker dengan kertas *cover* setiker distempel.
- 7) Kemudian bagian pelayanan nasabah menyerahkan semua berkas fomulir pembukaan rekening Tabungan iB Tasya Wadi'ah pada pejabat yang berwenang.

c. Pejabat yang berwenang

- 1) memeriksa kelengkapan dokumen, pengisian fomulir dan pencocokan tanda tangan pada specimen.
- 2) Mengaktifkan rekening Tabunga iB Tasya Wadi'ah kemudian mendatangi aplikasi pembukaan rekening dan akad wadi'ah.
- 3) Pejabat yang berwenang yang ditunjuk untuk memberikan tanda tangan dan nama jelas.
- 4) Menyerahkan kembali bagian pelayanan nasabah.

d. Bagian pelayanan nasabah

- 1) Menerima kembali dokumen-dokumen dari pejabat yang berwenang.
- 2) Selanjutnya bagian pelayanan nasabah menyimpan berkas pembukaan rekening dalam bentuk file. Kemudian meminta nasabah untuk melakukan setoran awal ke caunter Teller.<sup>16</sup>

e. Teller

- 1) Menerima dan memeriksa slip setoran dan uang tunai sejumlah yang tertera pada slip setoran.
- 2) Teller mencetak data nasabah pada buku tabungan (pas book) dengan memasukan buku lembar pertama kemesin cetak dengan halaman yang berisi no rekening, nama, alamat, dan tanda pembukuan.
- 3) Menginput kedalam komputer serta slip setoran dan buku tabungan diberi validasi.
- 4) Menandatangani buku tabungan dan slip setoran dengan cara diberi stempel BPRS Suriyah lalu teller menyerahkan kembali kepada nasabah.
- 5) Teller akan memposting transaksi tersebut dengan jurnal:

Debet	Kas	Rp
Kredit	Rekening nasabah	Rp

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bagian pelayanan nasabah BPRS Suriyah Kantor Cabang Semarang.



- 6) Slip setoran dibuat rangkap dua, yang asli untuk teller sebagai arsip tanda tangan bukti melakukan setoran, sedangkan rangkap kedua diberikan kepada nasabah.
- 7) Setiap ada transaksi setoran, teller mencatat transaksi tersebut kedalam buku teller.

#### **3.3.4 Penyetoran rekening Tabungan iB Tasya Wadi'ah**

Mekanisme penyetoran Tabungan iB Tasya Wadi'ah adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah
  1. Nasabah mengisi slip setoran
  2. Menyerahkan kembalian teller
- b. Teller
  1. Menerima slip setoran, buku tabungan dan uang.
  2. memeriksa slip setoran dan menghitung jumlah setoran dihadapan nasabah apakah sesuai denganyang ditulis pada slip setoran.
  3. Menginput kedalam komputer, kemudian memberikan validasi pada slip setoran dan buku tabungan.
  4. Mencetak buku tabungan.
  5. Menyerahkan buku tabungan dan tanda setoran asli yang telah divalidasi kepada nasabah.
  6. Slip setoran diserahkan kebagian pembukuan.

7. Dibagian pembukuan akan dijurnal.

Debet	Kas	Rp
Kredit	Reking nasabah	Rp

jika setoran berasal dari pemindah bukuan:

1. Teller menerima dan memeriksa kebenaran pengisian aplikasi pemindah bukuan serta melingkari jumlah dalam angka slip setoran.
2. Lakukan percetakan buku tabungan dan validasi pada slip setoran atau transaksi tersebut.
3. Mintakan otorisasi pada pejabat yang berwenang atau pejabat lain yang ditunjuk.
4. Serahkan aplikasi pemindah bukuan asli bagian operasional dan jasa ditindak lanjuti. Lembar bukti pertam untuk teller dan lembar bukti yang kedua untuk nasabah.
5. Lakukan validasi setiap mutasi atau transaksi yang tertera pada buku tabungan menerbitkan paraf stempel pada colum prof kode kemudian buku tabungan serahkan kembali kenasabah.

### **3.3.5 Penarikan atau pengambilan Tabungan iB Tasya Wadi'ah**

BPRS Suriyah tidak membatasi besarnya jumlah penarikan dan frekuensi penarikan Tabungan iB Tasya Wadi'ah,tetapi BPRS

mewajibkan nasabah untuk menyetor saldo minimal untuk tabungan wadiah salama Rp 10.000,- dan penabung wajib mempertahankan saldo minimal.<sup>17</sup>Jumlah ini merupakan cadangan biaya untuk penutupan rekening ,bila nasabah yang bersangkutan sudah tidak menggunakan lagi rekening tersebut.

Setelah selesai melakukan pengambilan ,secara otomatis bank tersebut akan memberikan tanda bukti pengambilan. Tanda bukti tersebut dapat digunakan sebagai sarana pengawasan saldo oleh penabung. Pengambilan uang hanya dapat dilakukan selama jam buka pelayanan kantor.<sup>18</sup>

Adapun mekanisme adalah sebagai berikut:

a. Nasabah

1. Nasabah mengisi slip penarikan tunai dan ditanda tanganni serta menyertakan buku tabungan pada saat melakukan penarikan.
2. Slip penarikan dan buku tabungan diserahkan ke teller.

b. Teller

1. Menerima slip penarikan dan buku tabungan.
2. memeriksa kebenaran pengisian slip penarikan, memverikasi specimen dalam slip penarikan tersebut dengan specimen

---

<sup>17</sup> Cover buku Tabungan iB Tasya Wadi'ah.

<sup>18</sup> Brosur permohonan Tabungan di BPRS Suriyah.

yang ada pada buku tabungan. Apabila sesuai berikan tersebut “verifikasi” dan paraf.

3. Pastikan yang melakukan penarikan adalah pemilik rekening. Apabila yang melakukan penarikan pemilik rekening, maka harus disertai surat kuasa bermatras dan KTP asli pemilik rekening tersebut. Serta mengisi slip surat kuasa penarikan tabungan yang ada dibelakang slip penarikan.
4. Lakukan pengecekan jumlah saldo nasabah, apabila mencukupi lakukan posting dengan jurnal sebagai berikut:

Debet    Rekening Nasabah    Rp

Kredit    Kas Besar                    Rp

5. Apabila jumlah penarikan diatas wewenang teller, meminta otorisasi kepada pejabat yang lebih tinggi.
6. Lakukan pencetakan penarikan tersebut pada tabungan dan lakukan validasi pada slip penarikan atas transaksi tersebut.
7. Teller menghitung uang dihadapan nasabah, kemudian menyerahkan uang dan buku tabungan beserta slip penarikan sesuai dengan jumlah yang tertera pada slip tersebut.
8. Lakukan validasi setiap mutasi atau transaksi yang tertera pada buku tabungan dengan cara memberikan paraf atau stempel pada kolom *proof code*, kemudian buku tabungan

diserahkan kepada nasabah untuk dibawa ke bagian pejabat yang berwenang.

9. Menyimpan bukti penarikan.
10. Slip penarikan yang asli untuk bukti transaksi teller, setelah sebelumnya distempel nama teller. Sedangkan slip kedua diserahkan kepada nasabah.
11. Serahkan ke bagian pelayanan nasabah.

c. Pejabat yang berwenang

- 1). Menerima slip penarikan, buku tabungan, dan identitas dari teller.
- 2). Memeriksa dan mencocokkan slip penarikan, buku tabungan, identitas penabung dengan data pada komputer.
- 3). Apabila sudah diyakini benar, lakukan pengesahan pada komputer dan menandatangani slip penarikan sebagai tanda bukti.
- 4). Mencocokkan bukti pembukuan pada akhir hari.

### **3.3.6 Penutupan Rekening Tabunga iB Tasya Wadi'ah**

Adapun mekanisme penutupan rekening Tabunga iB Tasya Wadi'ah di BPRS Suriah kantor cabang Semarang adalah sebagai berikut:

a. Nasabah

- 1) Nasabah datang ke bank tempat dia membuka rekening tabungan.
- 2) Nasabah meenghubungi bagian pelayanan nasabah.
- 3) Setelah itu nasabah memberikan alasan kenapa rekeningnya ingi ditutup. Bila diwakilkan, maka nasabah harus menyerahkan surat kuasa bermatrai untuk menarik sisa saldo rekaning kepada yang diberi kuasa.
- 4) Bank akan menutup rekening tabungan jika nasabah memiliki Tabungan iB Tasya Wadi'ah dibawah saldo minimal Rp. 1000,-.
- 5) Bagian pelayanan nasabah memberikan formulir penutup rekening Tabungan iB Tasya Wadi'ah pada nasabah dan minta nasabah untuk mengisi dan menandatangani serta memberikan penjelasan mengenai biaya yang dibebankan.
- 6) Bagian pelayanan nasabah memberikan formulir penutupan tabungan yang telah diisi dan ditandatangani oleh nasabah kepada teller untuk di *verifikasi* tanda tangannya dilampiri buku tabungan.

b. Teller

- 1) Menerima buku tabungan dan kartu identitas dari penabung.
- 2) Melakukan verifikasi pada formulir penutupan dan kartu contoh tanda tangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk mendapat persetujuan.

- 3) Setelah mendapat persetujuan dan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan diberi pembebanan biaya administrasi penutupan oleh petugas bagian operasional, teller melaksanakan percetakan mutasi pada buku tabungan.
- 4) Teller memberitahukan kepada nasabah mengenai sisa saldo yang dapat diambil dan nasabah dipersilahkan untuk mengambil sisa saldo yang dapat diambil dan nasabah dipersilahkan untuk mengambil sisa saldo rekening dengan menggunakan slip penarikan.
- 5) Nasabah mengisi slip penarikan dan ditandatangani dihadapan teller sebesar sisa saldo setelah dikurangi biaya-biaya.
- 6) Nasabah menyerahkan slip penarikan tersebut kepada teller.
- 7) Memeriksa dan mencocokkan tanda tangan pada slip penarikan dengan tanda tangan penabung.
- 8) Mengentry data penutupan kedalam sistem komputer.
- 9) Menandatangani slip penarikan
- 10) Menyerahkan buku tabungan, slip penarikan dan identitas diri ke bagian pejabat yang berwenang.

c. Pejabat yang berwenang

- 1) Menerima slip penarikan, buku tabungan, dengan identitas dari teller.
- 2) Memeriksa dan mencocokkan slip penarikan, buku tabungan, identitas penabung dengan data pada komputer.

- 3) Apabila sudah diyakini benar, lakukan pengesahan pada komputer dan menandatangani slip penarikan sebagai tanda bukti.
- 4) Mencocokkan bukti pembukuan dengan Daftar Mutasi Harian (DMH) pada akhir hari.

d. Teller

- 1) Mencetak transaksi penutupan rekening yang telah bubuhi stempel “TUTUP” dan tanggal penutupan pada buku tabungan.
- 2) Memvalidasi slip penarikan dan mencetak transaksi pada buku tabungan.
- 3) Teller memberikan uang tunai sebesar saldo yang dapat ditarik atas penutupan rekening tabungan tersebut. Dan menyerahkan identitas diri asli penabung.
- 4) Menyimpan buku tabungan dan slip penarikan untuk dicocokkan pada Daftar Mutasi Harian (DMH) pada akhir hari.

Atas penutupan rekening tersebut dikenakan biaya administrasi penutupan rekening yang besarnya ditetapkan oleh BPRS Suriyah sebesar Rp. 5.000,-.<sup>19</sup>

### **3.4 Anilisa Tabungan iB Tasya Wadi’ah**

Analisah Tabungan iB Tasya Wadi’ah

---

<sup>19</sup> Cover buku Tabungan iB Tasyah Wadi’ah.



Untuk mengetahui bagaimana prospek BPRS Suriyah Kantor Cabang Semarang terutama dalam pemasaran produk , terlebih dahulu dipelajari dan di analisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya, analisis ini biasa disebut analisa SWOT. Dengan memahami hasil analisis SWOT terhadap produk, maka akan di perkirakan bagaimana prospek BPRS Suriyah di masa akan datang. Adapun Matrik SWOTnya seagai berikut:

### 3.4.1 Matrik SWOT

**Tabel 2.4**

**Matrik SWOT**

	<b>S-Strenght (Kekuatan)</b>	<b>W-Weakness (Kelemahan)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya akad yg berlandasan syri'ah.</li> <li>2. Memberikan bonus.</li> <li>3. SDM yang handal dan telah didik pengetahuan tentang perbankan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaringan pelayanan bank yang masih terbatas.</li> <li>2. Masih terdapat kontrofersi.</li> <li>3. Kemampuan SDI yang belum sesuai dengan standar</li> </ol>

		organisasi.
<p><b>O-Opportunity</b> <b>(Peluang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan dengan nasabah yang akrab.</li> <li>2. Membangun mitra kerja yang seluas-luasnya.</li> <li>3. Tingginya minat</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikut mensponsori kegiatan-kegiatan masyarakat.</li> <li>2. Hubungan yang akrab dan harmonis.</li> <li>3. memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas jaringan pelayanan bank.</li> <li>2. Menyakinkan masyarakat untuk menabung di BPRS</li> <li>3. Hubungan masyarakat yang akrab.</li> </ol>

<p>masyarakat yang ingin menabung dilembaga keuangan syari'ah.</p>		
<p><b>T-Treath (Ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pembiayaan bermasalah.</li> <li>2. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syari'ah.</li> <li>3. Ekonomi global yang tidak menentu.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syari'ah.</li> <li>2. Teliti dengan adanya pembiayaan agar tidak bermasalah.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus ada perjanjian saat pembiayaan.</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan.</li> <li>3. Memperluas jaringan bank.</li> </ol>

### 3.4.2 Ilustrasi Bagan Analisis SWOT

#### A. Strength (Kekuatan)

1. Dari sisi produk islami yang baik dan barokah, karena masyarakat lebih cenderung untuk menanamkan nilai-nilai islam disegala bidang, termasuk dalam dunia perbankan.
2. Didukung SDM yang handal dan telah di didik tentang Perbankan Syari'ah. Hal ini terbukti dengan semakin merebaknya lembaga pendidikan yang menawarkan kurikulum perbankan, disamping itu telah terbukanya akses pengetahuan tentang perbankan sehingga semua lapisan masyarakat bisa mengikutinya, baik melalui pendidikan perbankan, maupun dari hasil training atau seminar.
3. BPRS Suriyah memberikan imbalan atau bonus secara suka rela kepada penabung yang besarnya ditentukan oleh bank setiap akhir bulan
4. Karena bersifat fleksibel, maka produk ini mulai diminati oleh banyak nasabah, dan terbukti sejak dibukanya BPRS Suriyah kantor cabang semarang sejak bulan oktober 2010, telah banyak nasabah yang disetujui dalam pembiayaan multi jasa dan semuanya berkolektibilitas lancar.

### **B. W- Weakness (Kelemahan)**

Yang dimaksud dengan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan seperti;

- a. Masyarakat masih awam dengan istilah Bank Syari'ah sehingga para karyawan harus terus menerus mensosialisasikan BPRS dengan cara ikut menseponsori event-event yang ada di Semarang. Apalagi beberapa kalangan dari Islam sendiri masih beranggapan Bank Syari'ah sebagai sesuatu yang kontroversial.
- b. Jaringan pelayanan bank yang masih terbatas sehingga belum mencapai semua sentra-sentra kegiatan ekonomi.
- c. Masih terdapatnya kontroversi diantara kelompok masyarakat terhadap keberadaan dan sistem pemasaran produk tabungan.
- d. Karena produk tabungan membawa misi perhitungan pendapatan adil, maka BPRS Suriah lebih memerlukan tenaga-tenaga profesional yang handal dari pada bank konvensional.

### **C. O-Opportunity (Peluang)**

Yang dimaksud dengan strategi adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi BPRS Suriah sebagai berikut;

- a. Fatwa, peraturan dan perundang-undangan yang membuka berbagai peluang untuk mengembangkan produk-produk perbankan.
- b. Hubungan yang akrab dan harmonis.
- c. Meningkatkan kesadaran beragama khususnya yang beragama islam agar mau memanfaatkan jasa perbankan syari'ah
- d. Membangun jaringan mitra kerja yang seluas-luasnya.
- e. Tingginya minat masyarakat yang ingin menabung dilembaga keuangan syari'ah.
- f. Ikut seponsor untuk kegiatan-kegiatan tertentu masyarakat akan lebih mantap jika lembaga tempat mereka menabung ternyata mempunyai sens atau jiwa sosial dengan melakukan seponsorship. Terlebih jika seponsorship yang dilakukan adalah manakala ada kegiatan yang bersifat sosial keagamaan inilah yang mesti dilakukan.
- g. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat agar lebih memahami prinsip-prinsip yang diterapkan oleh BPRS Suriyah sehingga masyarakat memilih produk- produk yang ada di BPRS.
- h. Memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat sehingga masyarakat lebih terlayani dengan lebih baik.

#### **D. Threat (Ancaman)**

Dalam memberikan yang memuaskan dan memberikan kemudahan bagi nasabah BPRS Suriyah Kantor Cabang Semarang

mempunyai strategi pelayanan guna untuk mengembangkan dan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah, hambatan yang dihadapi oleh BPRS Suriyah dalah sebagai berikut:

- a. Tingginya tingkat persaingan dengan lembaga sejenis. Terbukti semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan lain terutama lembaga keuangan konvensional yang berdiri di sekitar BPRS. Hal inilah yang membuat BPRS harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang secara kualitas telah teruji lama. Namun dari proses penempatan ini, telah membuat BPRS semakin bekerja keras membangun imege yang baik di masyarakat, serta mengajak masyarakat bersama-sama membangun nilai –nilai islam dalam dunia perbankan.
- b. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam hal perbankan syari'ah sehingga menghambat proses sosialisasi dalam menawarkan produk Tabungan iB Tasya Wadi'ah dan produk-produk perbankan lainnya.
- c. Ekonomi global yang tidak tertentu.

### **3.4.3 Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara

jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.